

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV.GREENSMOOTHIE FACTORY DI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

MEGA SEPTARI WINDA

135310749

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

**Alamat: Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MEGA SEPTARI WINDA
NPM : 135310749
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV.
GREENSMOOTHIE FACTORY DI PEKANBARU**

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

Drs.H.Abrar, M.Si., Ak, CA

PEMBIMBING II

Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak, CA

Mengetahui :

DEKAN

Drs.H.Abrar, M.Si., Ak, CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak, CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

**Alamat: Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284**

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : MEGA SEPTARI WINDA
NPM : 135310749
JURUSAN : AKUNTANSI/S1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. GREENSMOOTHIE FACTORY DI PEKANBARU

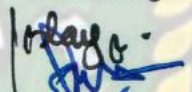
Disetujui Oleh:

Tim Penguji :

Nama

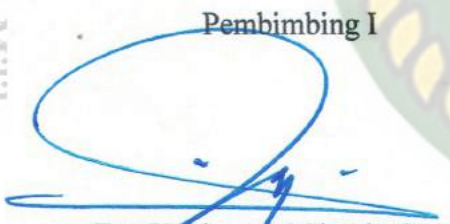
Tanda Tangan

1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA
2. Emkhad Arief, SE., M.Sc, Ak
3. Muhammad Fahdi, SE., M. Ak

()
()
()

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs.H.Abrar, M.Si.,Ak.,CA)


(Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA)

Ketua Jurusan


(Dra.Eny Wahyuningsih,M.,Si.,Ak.,CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa:

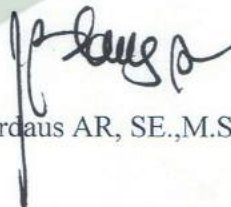
NAMA : MEGA SEPTARI WINDA
NPM : 135310749
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. GREENSMOOTHIE FACTORY DI PEKANBARU
SPONSOR : Drs.H.Abrar, M.Si.,Ak.,CA
CO SPONSOR : Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

Dengan Perincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan		BeritaBimbingan	Paraf	
	Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
14-02-18	X		- Data dan Buku-buku lainnya		
27-09-18	X		- LBM		
30-10-18	X		- LBM		
06-11-18	X		- LBM		
14-11-18	X		- Lanjut ke PB II		
17-06-19	X		- ACC Proposal		
11-12-18		X	- Perbaiki rencana daftar isi dan daftar pustaka - Lampiran		
13-12-18		X	- Penulisan kutipan - Tambahan teori penyusutan & penyesuaian - Referensi buku di daftar pustaka		

16-01-19		X	- Perbaiki teknis penulisan - Tambahan teori pos laporan keuangan		
27-02-19		X	- Lampiran diberi nomor		
25-03-19		X	- Daftar aset - Data biaya operasional		
15-05-19		X	- Buat PPT		
23-05-19		X	- Kembali ke PB 1 - ACC Proposal		
28-10-19	X		- Bab V		
06-11-19	X		- Perbaiki Bab V		
10-11-19	X		- Perbaiki Bab V dan data jurnal		
26-11-19	X		- Bab V lagi		
09-12-19	X		- Lanjut ke PB II		
19-12-19	X		- ACC Skripsi		
13-12-19		X	- Perbaiki sesuai saran		
16-12-19		X	- Kembali ke PB 1 - ACC Ujian Hasil		

Pekanbaru, April 2020
Wakil Dekan I



Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si, Ak, CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

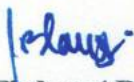
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0015/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 15 Januari 2020, Maka pada Hari Jum'at 17 Januari 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Mega Septari Winda |
| 2. NPM | : 135310749 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Green Smoothie Factory di Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 17 Januari 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <u>Lulus (B-C minus)</u> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
4. Emkhad Arief, SE., M.Sc., Ak
5. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

1. Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak

(.....)

Pekanbaru, 17 Januari 2020

Mengetahui

Dekan



Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**Nomor: 0015 / Kpts/FE-UIR/2019****TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU****DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Mega Septari Winda

N P M : 135310749

Program Studi : Akuntansi S1

Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Green Smoothie Factory di Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Methodologi	Anggota
4	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17 Januari 2020
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

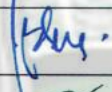
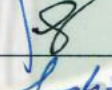
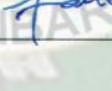
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Mega Septari Winda
NPM : 135310749
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Green Smoothie Factory di Pekanbaru
Hari/Tanggal : Jum'at / 17 Januari 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		
2	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Emkhad Arief, SE., M.Sc., Ak		
3	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 63,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 17 Januari 2020
Ketua Prodi



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

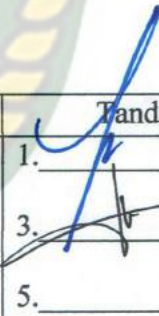
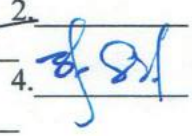
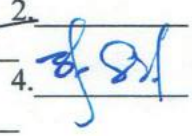
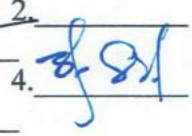
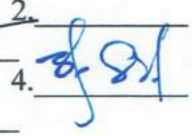
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Mega Septari Winda
NPM : 135310749
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Green Smoothie Factory di Pekanbaru
Pembimbing : 1. Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA
2. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 28 Agustus 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		1. 
2.			2. 
3.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		3. 
4.	Efi Susanti, SE., M.Acc		4. 
5.			5. 

*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,



Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 28 Agustus 2019
Sekretaris,



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 028/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 30 Januari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak.	Lektor, C/c	Pembimbing II

- ② Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Mega Septari Winda
 N P M : 135310749
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV.Greensmoothie Factory di Pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 31 Januari 2018
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 20 April 2020

Saya yang membuat pernyataan


(..... Mega Septari winds..)

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. GREENSMOOTHIE FACTORY DI PEKANBARU

ABSTRAK

OLEH: MEGA SEPTARI WINDA

Penelitian ini dilakukan di CV.Greensmoothie Factory di Pekanbaru yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Greensmoothie Factory di Pekanbaru dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Data yang dipergunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan beberapa masalah dalam penerapan akuntansi pada CV.Greensmoothie Factory di Pekanbaru diantaranya adalah proses akuntansi pada CV. Greensmootie Factory belum mengikuti proses akuntansi yang lazim. CV. Greensmoothie Factory belum menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tidak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan terlalu besar. Pencatatan beban penyusutan yang dilakukan CV.Greensmoothie Factory tidak memisahkan antara beban penyusutan peralatan produksi dengan beban penyusutan peralatan dan kendaraan kantor. Perhitungan beban penyusutan yang dilakukan CV.Greensmoothie Factory tidak memperhatikan tanggal aset tersebut diperoleh dan dalam penentuan harga perolehan aset tetap belum memasukkan biaya yang berkaitan dengan harga perolehan aset tetap tersebut. CV Greensmoothie Factory belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada CV.Greensmoothie Factory di Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa akuntansi yang diterapkan secara keseluruhan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CV. GREENSMOOTHIE FACTORY IN PEKANBARU

ABSTRACT

BY: MEGA SEPTARI WINDA

This research was conducted at CV. Greensmoothie Factory in Pekanbaru which aims to determine the suitability of the application of accounting in the CV. Greensmoothie Factory in Pekanbaru with generally accepted accounting principles. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are done by documentation and observation. Data analysis techniques using descriptive methods of data obtained from the company and then arranged in such a way and analyzed based on relevant theories then a conclusion can be drawn.

Based on the results of research and discussion raised several problems in the application of accounting at CV. Greensmoothie Factory in Pekanbaru, including the accounting process at CV. Greensmoothie Factory has not yet followed the usual accounting process. CV. Greensmoothie Factory has not calculated and provided allowance for uncollectible receivables so the value of the presented receivables is too large. Recording of depreciation expense made by CV. Greensmoothie Factory does not separate the depreciation expense of production equipment from depreciation expense of equipment and office vehicles. The depreciation expense calculation carried out by CV. Greensmoothie Factory does not pay attention to the date the asset was obtained and in determining the acquisition cost of the fixed assets does not include costs associated with the acquisition price of the fixed asset. CV Greensmoothie Factory has not made a cash flow statement, statement of changes in equity, and notes to the financial statements.

From the results of research conducted at CV. Greensmoothie Factory in Pekanbaru it can be concluded that the accounting applied as a whole is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: Application of Accounting, Generally Accepted Accounting Principles.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, serta akan berkah dan karunia-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV.GREENSMOOTHIE FACTORY DI PEKANBARU”**. Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan oleh penulis tanpa bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung mulai dari persiapan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang turut berperan atas selesainya penulis skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si.,Ak.,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing II

yang telah memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan pada waktunya.

3. Bapak dan Ibu Dosen Staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di kampus ini.
4. Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
5. Bapak Endro Firdaus S.Psi selaku Owner CV.Greensmoothie Factory di Pekanbaru dan Staff Akuntansi serta Karyawan lain nya yang selama ini telah membantu dan memberikan masukan kemudahan untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua saya (Papa Erwin Asmar dan Mama Almh Afrida) tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Adik ku tersayang (Rizky Akbar), dan Keluarga ku tersayang lain nya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Kepada Sahabat-Sahabat dan Teman-Teman seperjuanganku yang pernah memiliki masa perkuliahan yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama (Mutia Rahmadian, Tria Oktarisa, terimakasih)

9. Teman-teman dikelas Akuntansi S1/D/2013, Terima Kasih atas kebersamaanya selama kuliah di Universitas Islam Riau. Semoga ilmu yang kita dapatkan ini berkah dan bermanfaat.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya buat satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung (baik kakak tingkat, adik tingkat maupun teman-teman seangkatan 2013 Akuntansi S1 FE UIR) Terima Kasih semuanya.

Semoga ALLAH SWT membalas semua perhatian dan kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, April 2020

Penulis

Mega Septari Winda

135310749

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iii
LEMBAR BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	vi
SURAT KEPUTUSAN PENGUJI SKRIPSI.....	vii
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI.....	viii
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	ix
SURAT KEPUTUSAN DOSEN PEMBIMBING.....	x
SURAT PERNYATAAN	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	8

A. Telaah Pustaka.....	8
1. Pengertian dan Manfaat Akuntansi	8
2. Siklus Akuntansi	9
3. Pengakuan Pendapatan dan Beban	14
4. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Kewajiban, dan Ekuitas .	19
5. Penyajian Laporan Keuangan.....	34
B. Hipotesis.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	40
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	40
C. Aktivitas Perusahaan	45
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Dasar Pencatatan Transaksi.....	46
B. Proses Akuntansi	46
C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan.....	55
D. Penyajian Laporan Keuangan	59
BAB VI : PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65

B. Saran.....	66
---------------	----

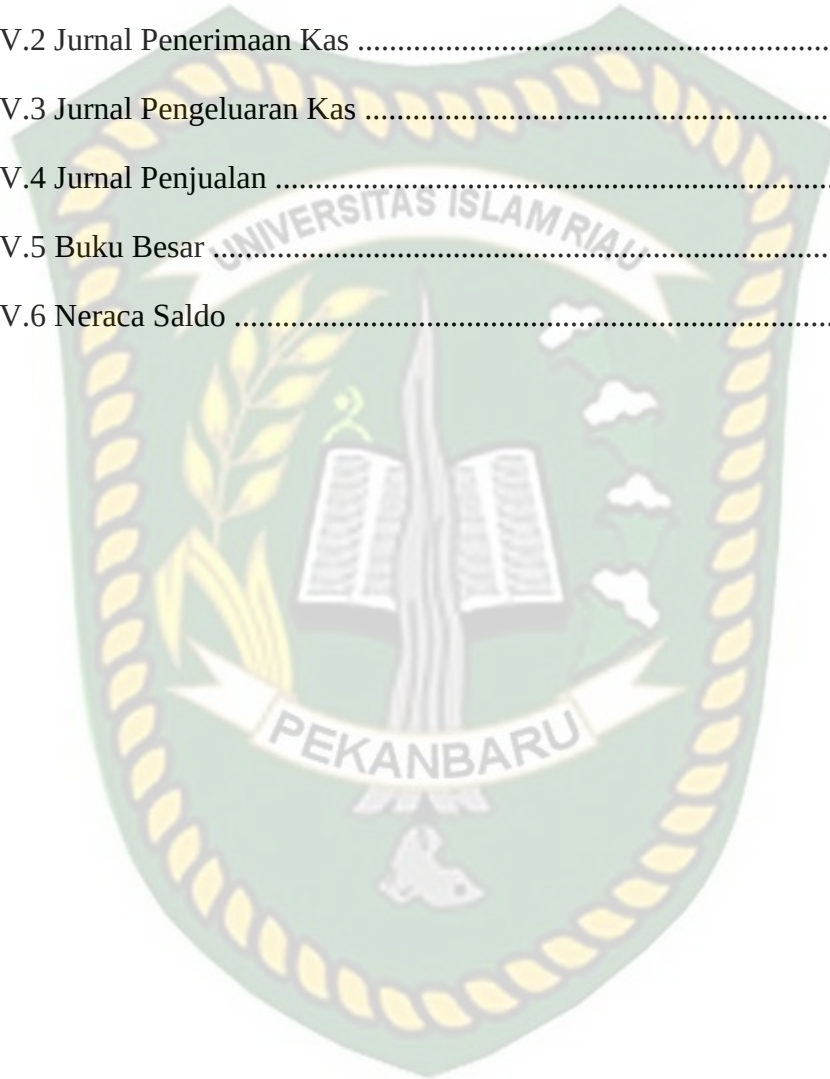
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Buku Kas Umum	47
Tabel V.2 Jurnal Penerimaan Kas	48
Tabel V.3 Jurnal Pengeluaran Kas	49
Tabel V.4 Jurnal Penjualan	50
Tabel V.5 Buku Besar	51
Tabel V.6 Neraca Saldo	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Tahun 2017-2016
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Tahun 2017-2016
- Lampiran 3 : Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 2017-2016
- Lampiran 4 : Buku Besar Tahun 2017
- Lampiran 5 : Rincian Beban Adm & Umum Tahun 2017-2016
- Lampiran 6 : Daftar Aset Tetap & Akm Penyusutan Tahun 2017-2016
- Lampiran 7 : Persediaan Barang Tahun 2017
- Lampiran 8 : Buku Kas Umum
- Lampiran 9 : Jurnal Khusus
- Lmpiran 10 : Struktur Organisasi Perusahaan
- Lmapiran 11 : Akta Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktivitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktivitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Pada hakikatnya perusahaan kecil maupun perusahaan besar didalam menjalankan aktivitas usaha membutuhkan informasi keuangan. Hal ini karena informasi keuangan dapat memberikan gambaran kepada pengusaha untuk menentukan langkah atau keputusan yang akan diambil.

Dalam membuat laporan keuangan dibutuhkan standar-standar keuangan agar diterima secara global. Salah satu standar keuangan tersebut adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah suatu standart akuntansi keuangan yang dimaksud untuk digunakan oleh para pemegang saham, kreditor, pekerja, masyarakat dalam arti luas, bank, pemilik dan penyandang dana.

Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan entitas meliputi : (1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. (2) laporan Laba/Rugi, laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. (3) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas

menyajikan laba rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. (4) laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan histori atas kas dan setara kas entitas, yang memajukan secara terpisah yang terjadi selama satu periode dan aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan. (5) catatan atas laporan keuangan berisi informasi diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

CV. Greensmoothie Factory merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman sehat. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah mengolah berbagai macam buah, sayuran, biji-bijian serta bahan baku lainnya menjadi makanan dan minuman sehat kemudian menjualnya dalam skala besar dan skala kecil.

Adapun produk makanan dan minuman sehat yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah seperti smoothies, juice cleansing, granola, dan lainnya. Pada proses produksi minuman, terdapat 2 sistem yang digunakan yaitu dengan cara di press untuk juice cleansing dan di blending untuk smoothies. Pada juice cleansing menggunakan alat cold pressed juicer, semua bahan dihancurkan dengan cara di press dengan alat seperti penggiling yang berputar kemudian diperas hingga sarinya keluar dan ditampung dalam wadah. Pada smoothies menggunakan food processor, merupakan gabungan dari hasil blending dengan

menyertakan ampas dari buah atau sayur. Masing-masing nantinya dimasukkan kedalam botol kemasan dibedakan antara botol plastik dan refiil botol kaca dengan kapasitas 250ml dan 500ml setelah itu disimpan di chiller dan siap dipasarkan.

Perusahaan menggunakan dasar pencatatan pengakuan pendapatan dengan dasar akrual (*accrual basic*). Pendapatan perusahaan terdiri dari penjualan tunai sehari-hari di outlet, pendapatan bazar, serta pendapatan delivery dari costumer langganan sedangkan penjualan kredit berasal dari beberapa retailer.

Proses akuntansi yang dilakukan oleh CV. Greensmoothie Factory dimulai pada saat terjadinya transaksi dimana pendapatan tunai dicatat dalam buku penerimaan kas, sedangkan untuk pendapatan kredit dicatat dalam buku piutang. Biaya yang terjadi dicatat dalam buku pengeluaran kas. Setelah itu CV.Greensmoothie factory membuat jurnal khusus. Kemudian transaksi tersebut di input ke dalam buku besar yang sudah dikelompokkan di beberapa kelompok akun. Dengan proses tahap berikutnya adalah perusahaan membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan laporan neraca.

Pada laporan neraca, penyajian piutang usaha tahun 2017 sebesar Rp 112.751.500 (Lampiran 1) dan saldo piutang karyawan sebesar Rp 3.350.000 (Lampiran 1). Piutang memiliki resiko tidak tertagih sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan sementara CV. Greensmoothie Factory tidak membuat penyisihan piutang yang tidak tertagih karena perusahaan beranggapan bahwa semua piutang yang ada dapat ditagih oleh perusahaan.

Sistem pencatatan persediaan perusahaan menggunakan sistem periodik. Perusahaan menentukan harga perolehan persediaan menurut kebijakan perusahaan yang didasarkan harga pembelian yang mana sudah termasuk biaya transportasi dan menggunakan metode FIFO (*first in first out*) dalam penilaian persediaan. Pada neraca tahun 2017 perusahaan memiliki persediaan bahan baku Rp 212.600.000 (Lampiran 1) dan saldo persediaan barang jadi Rp 92.114.500 (Lampiran 1).

Dalam hal pencatatan penentuan harga perolehan aktiva tetap perusahaan tidak memasukan biaya yang berhubungan langsung dengan harga perolehan aktiva tetap yang dapat menambah harga perolehan. Dimana pada tanggal 2 September 2017 perusahaan membeli 2 buah AC seharga Rp. 7.600.000 (Lampiran 4) dan pada saat itu juga perusahaan mengeluarkan kas untuk biaya pemasangan AC sebesar Rp 1000.000. Perusahaan mencatat harga perolehan AC dengan mendebit AC sebesar Rp 7.600.000 dan mengkreditkan kas sebesar Rp 7.600.000 sedangkan biaya pemasangan AC tidak dimasukan sebagai penambah harga perolehan tetapi dibebankan sebagai biaya pemeliharaan kantor.

Pada laporan neraca 2017 terdapat penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 241.558.125 (Lampiran 1). Dalam perhitungan penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus, tetapi dalam menghitung beban penyusutan perusahaan tidak memperhatikan kapan diperolehnya aktiva tersebut, perhitungan beban penyusutan dilakukan untuk satu tahun penuh. Contoh pada akumulasi penyusutan peralatan kantor AC sebesar Rp 1.900.000 (Lampiran 6) yang dibeli

tanggal 2 September 2017 terhitung masih 4 bulan pemakaian tetapi perusahaan menghitung beban penyusutan pada AC tersebut dibulatkan satu tahun.

Dalam penyajian kewajiban di laporan neraca tahun 2017, terdapat hutang lancar yaitu hutang usaha sebesar Rp 56.250.600 (Lampiran 1) terjadi akibat pembelian kredit ke beberapa supplier dan hutang jangka panjang sebesar Rp 279.580.552 (Lampiran 1) karena adanya hutang bank yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada laporan laba rugi CV.Greensmoothie Factory menggunakan bentuk format langsung (single step). Penyajian harga pokok penjualan tahun 2017 sebesar Rp 1.180.802.648 (Lampiran 3). Perusahaan tidak memisahkan antara biaya penyusutan aktiva tetap peralatan produksi dengan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan kantor, perusahaan menggabungkan semua biaya penyusutan ke biaya produksi mengakibatkan jumlah harga pokok produksi yang tidak semestinya. Perusahaan juga tidak memasukkan bahan baku tidak langsung ke dalam biaya harga pokok produksi.

CV.Greensmoothie Factory belum membuat jurnal penyesuaian dan neraca saldo dalam penyusunan laporan keuangan. Pada laporan keuangan CV.Greensmoothie Factory belum membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada CV. Greensmoothie Factory dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Greensmoothie Factory Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan akuntansi yang diterapkan pada CV. Greensmoothie Factory Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Greensmoothie Factory Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sendiri untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktik yang di dapat selama ini.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada perusahaan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam penelitian ini akan di bagi dalam VI bab :

BAB I: Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas perusahaan, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

BAB V: Bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk pengusaha.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Manfaat Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2012:4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Carl S. Warren (2014:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Pada dasarnya manfaat akuntansi dalam bisnis banyak sekali, tidak hanya melakukan teknik pembukuan pencatatan transaksi keuangan saja namun peran akuntansi dalam bisnis berdampak cukup signifikan untuk kelangsungan perkembangan usaha tersebut.

Lebih jelasnya manfaat akuntansi dalam bisnis antara lain sebagai alat ukur untuk evaluasi perusahaan, menyajikan informasi laporan keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan, memberikan informasi kepada pihak eksternal, sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan perusahaan, dan sebagai dasar pengalokasian sumber daya.

2. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses yang disebut siklus akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:16) mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rahman Pura (2013:18) mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dari beberapa pengertian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

a. Bukti/ Dokumen

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengumpulkan bukti atau dokumen. Bukti transaksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu bukti internal dan bukti eksternal. Bukti internal dibuat oleh pihak didalam perusahaan dan untuk internal seperti bukti kas masuk, kas keluar dan memo sedangkan bukti eksternal adalah bukti yang berhubungan dengan pihak di luar perusahaan seperti faktur, kwitansi, nota debit atau kredit, cek, bilyet giro, serta rekening koran.

b. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat dalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis kemudian dicatat sebagai kronologis didalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Terdapat dua macam bentuk jurnal yaitu:

- 1) Jurnal umum, yaitu jurnal yang biasanya pencatatan transaksi dimasukkan kedalam satu rekening yang di debit dan satu rekening di kredit.

2) Jurnal khusus, yaitu jurnal yang dibuat untuk meningkatkan efisiensi pencatatan terhadap transaksi yang berulang. Jurnal khusus merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain. Jurnal khusus terdiri dari empat jenis yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

c. Buku Besar

Jurnal-jurnal yang telah dicatat kemudian dimasukkan atau diposting ke dalam buku besar. Posting adalah pencatatan transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

Menurut Rudianto (2012:43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan antara lain:

- a) Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom atau bentuk T yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- b) Bentuk bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun buku besar pembantu digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu

diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

d. Penyusunan Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah diposting ke dalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengikhtisarkan transaksi kedalam neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

e. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dibuat apabila dalam proses penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perkiraan-perkiraan tersebut, dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Tidak semua akun memerlukan jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:43) mendefinisikan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya.

Menurut Hery (2012:75) akun-akun yang memerlukan penyesuaian antara lain:

- 1) Beban yang masih harus dibayar atau beban akrual atau utang akrual.

2) Pendapatan yang masih harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual.

3) Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar dimuka.

4) Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

f. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau keadaan saat menyusun laporan keuangan.

g. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap perusahaan memiliki suatu tujuan tertentu sesuai bidang usaha dan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

h. Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan yang akan menambah modal pemilik dan beban serta pengambilan pribadi akan mengurangi modal pemilik.

i. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan merupakan pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya.

j. **Jurnal Pembalik**

Jurnal pembalik merupakan jurnal yang dibuat untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian tertentu sebagai langkah antisipasi untuk menghindari terjadinya kesalahan pada periode berikutnya akibat timbulnya akun riil baru baik berupa harta maupun kewajiban.

Menurut Carl S. Warren dkk (2014:173) langkah-langkah siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal
- b) Posting transaksi tersebut kedalam buku besar
- c) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
- d) Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
- e) Menyiapkan kertas kerja akhir periode
- f) Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
- g) Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
- h) Menyiapkan laporan keuangan
- i) Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
- j) Menyiapkan daftar saldo setelah penutup

3. Pengakuan Pendapatan dan Beban

a. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam satu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas yang terjadi perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:27) pendapatan adalah:

Kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk menampung transaksi yang sama.

Menurut Ikatan Akuntan Indoensia PSAK 23 (2015) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk menampung transaksi yang sama.

Menurut Suwardjono (2010:368) pendapatan dapat diakui bila memenuhi syarat-syarat antara lain:

1. Keterukuran nilai aset (*measurability of asset value*).
2. Adanya suatu transaksi (*existence of a transaction*).
3. Proses penghimpunan secara substansial telah selesai (*substansial completion of the earning process*).

b. Pengakuan beban

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya ini pada umumnya di nilai dengan satuan uang. Dimana sumber daya yang dipergunakan seringkali disebut dengan beban atau biaya.

Menurut PSAK 2015 mendefinisikan beban sebagai berikut:

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Soemarso (2013:29) menjelaskan bahwa:

Beban sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

Dari kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada beban dari perusahaan manufaktur adalah biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok penjualan, serta beban administrasi dan penjualan. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Biaya Produksi

Dalam kegiatan usaha perusahaan manufaktur, dibutuhkan suatu proses produksi yang efektif dan efisien. Dalam proses produksi dibutuhkan suatu pengorbanan berupa biaya, dimana biaya tersebut ada yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk dan ada juga biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam suatu produk. Kedua jenis biaya tersebut saling mendukung dalam proses pembuatan suatu produk. Pengertian biaya produksi menurut Mulyadi (2014:14) adalah:

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Siregar (2013:25) elemen biaya produksi terdiri dari 3 yaitu:

- a) Biaya bahan baku (*raw material cost*) adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
- b) Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*):
 - 1) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.
- c) Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*) adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

2) Perhitungan harga pokok produksi

Semua biaya produksi yang terjadi pada produk sebelum terjual adalah harga pokok produksi. Meskipun untuk membuat produk setengah jadi, atau untuk sekedar memproses bahan baku produk. Harga pokok produksi merupakan komponen dari harga pokok penjualan. Pada intinya biaya yang dikorbankan selama proses produksi harus dapat dihitung secara kuantitatif dengan melihat

nilai pada produk yang dihasilkan. Dalam menghitung unsur-unsur biaya untuk harga pokok produksi terdapat dua metode pendekatan yaitu sebagai berikut:

a) Metode biaya penuh (*full costing*)

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap.

b) Metode biaya variabel (*variable costing*)

Metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

3) Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Setelah proses produksi selesai dilakukan maka produk kemudian dijual dengan harga tertentu. Inilah yang disebut harga pokok penjualan yaitu harga produk yang dijual. Perhitungan harga pokok penjualan untuk setiap produk industry umumnya ditentukan dari saldo persediaan awal ditambah harga produksi dan dikurangi dengan persediaan akhir yang masih tersisa merupakan kalkulasi untuk menentukan kisaran harga pokok penjualan untuk sekali masa produksi.

Terkhusus untuk perusahaan industry, kalkulasi harga pokok penjualan harus mencakup biaya upah langsung dan biaya bahan pokok, ditambah semua biaya produksi tidak langsung kemudian dikoreksi dengan saldo awal dan akhir. Dengan mengetahui harga pokok penjualan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang.

Selanjutnya harga pokok penjualan akan dimunculkan dalam laporan laba rugi perusahaan sebagai salah satu komponen utama dalam neraca keuangan.

4) **Beban penjualan dan administrasi**

Beban penjualan adalah semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual. Sedangkan biaya administrasi merupakan biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

4. Pengakuan dan Pengukuran Aset, Kewajiban, dan Ekuitas

a. Aset

Setiap perusahaan apapun jenis usahanya pasti memiliki kekayaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan yaitu aset. Tanpa aset, perusahaan tidak akan mampu beroperasi sehingga aset tersebut harus dimiliki oleh setiap entitas untuk menjalankan usahanya.

Menurut Rudianto (2012: 46) mendefinisikan aset sebagai berikut:

Harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan umum perusahaan.

Pada umumnya, aset dibagi menjadi beberapa kategori yaitu aset lancar (*current asset*) dan aset tetap (*fixed asset*). Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aset Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dan dapat diuangkan atau dicairkan dan dipakai habis dalam satu periode

akuntansi. Penyusunan aset lancar biasanya dimulai dari aset yang paling lancar artinya yang mudah dicairkan. Berikut ini beberapa komponen yang terdapat di aset lancar yaitu:

a) Kas

Di dalam akuntansi, kas merupakan aktiva lancar yang sifatnya paling likuid karena sering mengalami mutasi. Kas di dalam perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kegunaannya. Adapun beberapa jenis kas didalam perusahaan adalah kas kecil (*petty cash*), kas di bank, dan pelaporan kas.

b) Piutang Usaha

Piutang merupakan unsur aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan cara melakukan penjualan secara kredit.

Pembayaran piutang umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam artian luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Jenis piutang terdiri dari piutang usaha, wesel tagih, piutang lain-lain

Menurut Hery (2012:265) mendefinisikan piutang sebagai berikut:

Sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain.

Menurut Rudianto (2012:211) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Piutang usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang

usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari 1 tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aset lancar.

2. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap retitusi pajak, piutang deviden, dan lain-lain.

Setiap perusahaan yang menjual barangnya secara kredit didasarkan pada kepercayaan bahwa dengan memberikan kredit kepada konsumennya akan dapat meningkatkan volume penjualan dan pada akhirnya akan menaikkan laba perusahaan. Tetapi harus disadari bahwa penjualan secara kredit akan menimbulkan resiko bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih.

Menurut Carls S. Warren, dkk (2011:449) terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih yaitu:

- a. Metode penghapusan langsung (*Direct write-off method*) adalah mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih.
- b. Metode penyisihan (*Allowance Method*) adalah mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.

c) Persediaan

Persediaan merupakan salah satu factor terpenting dalam kegiatan saha, baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri. Oleh karena itu persediaan perlu diawasi dalam penerimaan maupun pengeluarannya. Dalam pengawasan persediaan perlu adanya system pencatatan dan perhitungan persediaan, karena persediaan dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut IAI dalam PSAK 14 (2015) mendefinisikan persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses pemberian jasa.

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai persediaan tergantung pada jenis persediaan. Dalam akuntansi, perlakuan terhadap persediaan dilakukan dengan cara system pencatatan persediaan dan system penilaian persediaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sistem Pencatatan Persediaan

Pencatatan persediaan merupakan bagian penting dalam proses berjalannya suatu perusahaan karena persediaan terbilang sangat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan nantinya. Terdapat dua system pencatatan persediaan yang digunakan yaitu metode periodic atau fisik dan metode perpetual.

Menurut Rudianto (2012:222) sistem pencatatan persediaan yang dapat digunakan antara lain:

a. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) di gudang. Metode ini lebih cocok dipakai oleh perusahaan yang frekuensi

transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi yang rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

b. Metode Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini jika diterapkan secara murni lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi tetapi nilai per unit transaksi nya tinggi.

2) Sistem Penilaian Persediaan

Setiap perusahaan berhak untuk menentukan penilaian terhadap persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut asalkan setiap metode dan system penilaian persediaan dilakukan secara konsisten. Terdapat tiga metode dalam system penilaian persediaan yaitu metode fifo, metode lifo, dan metode rata-rata. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode FIFO (*First in first out*)

Dalam metode fisik, barang yang masuk terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode perpetual, maka perusahaan harus memiliki kartu stok untuk mengetahui persediaan barang.

2. Metode LIFO (*Last in first out*)

Penilaian metode ini adalah harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.

Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli. Namun, berdasarkan PSAK 14 metode ini tidak dapat digunakan lagi dalam penilaian persediaan barang.

3. Metode Rata-Rata (*Average cost method*)

Metode ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa nilai persediaan akhir merupakan himpunan harga pokok rata-rata dari persediaan itu sendiri, sehingga baik nilai persediaan maupun harga pokok barang yang dijual selalu akan mempunyai bagian yang sama terhadap harga pokok yang terhimpun dari persediaan tersebut.

d) Beban dibayar dimuka

Biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarnya pada periode yang bersangkutan, tapi perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu. Karena jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, maka jumlah yang telah dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan termasuk dalam aktiva lancar. Jenis-jenis beban atau biaya dibayar dimuka antara lain:

- a. Biaya sewa dibayar dimuka (*Prepaid rent*).
- b. Biaya asuransi dibayar dimuka (*Prepaid insurance*).
- c. Biaya gaji dibayar dimuka (*Prepaid salaries*).
- d. Biaya bunga dibayar dimuka (*Prepaid interest*).
- e. Pajak penghasilan (Pph) dibayardimuka.

f. Pajak pertambahan nilai (PPN) dibayar dimuka.

2) **Aset Tetap**

Aset tetap dalam akuntansi merupakan asset yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:256) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut:

Barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.16 (2015) aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- b) Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada aset tetap adalah:

a) **Cara Perolehan Aset Tetap**

Menurut Rudianto (2012:257) cara perolehan aset tetap adalah:

1. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, biaya angkut, biaya pemasangan dan lain-lain.

2. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk harga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

3. Ditukar Dengan Surat Berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai pertukaran.

4. Ditukar Dengan Aset Tetap Yang Lain

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan aset tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

5. Diperoleh Sebagai Donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

b) Penyusutan Aset Tetap

Menurut Dwi Martani (2014:313) mendefinisikan penyusutan sebagai berikut:

Penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Beban penyusutan merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba rugi sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam laporan neraca. Beberapa metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan menurut Dwi Martani (2014:315) antara lain:

1) Metode Garis Lurus

Merupakan metode yang paling sederhana mengasumsikan adanya penggunaan yang konstan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Metode ini merupakan metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Perhitungan dengan metode garis lurus dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan aset} - \text{Nilai residu (nilai sisa)}}{\text{Masa manfaat aset}}$$

2) Metode Pembebanan Menurun

Perhitungan penyusutan aset tetap dalam metode pembebanan menurun terdapat 2 cara yaitu:

a. Metode jumlah angka tahun

Merupakan penyusutan dipercepat berdasar pada pertimbangan biaya maintenance (perawatan) serta perbaikan aktiva tetap semakin lama cenderung bertambah seiring pertambahan usia aktiva tetap itu sendiri. Dalam menentukan tarif penyusutan aset tetap dalam bentuk pecahan yang dihitung dengan cara:

1. Pembilang (*numerator*) menggunakan angka tahun dimulai tahun yang terbesar ke tahun terkecil.
2. Penyebut (*denominator*) adalah jumlah angka tahun.

Jika umur ekonomis aset adalah selama 4 tahun maka penyebut bilangan (angka) pecahannya adalah jumlah angka tahun yaitu $1+2+3+4=10$. Angka pembilang tahun ke 1 hingga tahun ke 4 masing-masing adalah 4, 3, 2, dan 1. Tarif penyusutan tahun ke 1 adalah $\frac{4}{10}$,

tahun ke 2 adalah 3/10, tahun ketiga 2/10 serta terakhir tahun keempat 1/10.

b. Metode Saldo Menurun

Penyusutan saldo menurun dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva, karena nilai aktiva ini setiap tahunnya selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun. Rumus yang dipakai dalam menghitung penyusutan dengan menggunakan saldo menurun adalah:

$$\text{Penyusutan} = ((100\% : \text{Taksiran Umur}) \times 2) \times \text{Nilai Buku Akhir Tahun}$$

3) Metode Unit Produksi

Metode ini mengasumsikan penggunaan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Metode ini sangat tepat digunakan untuk aset yang memiliki kapasitas yang menurun seiring dengan penggunaannya. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan penyusutan perhitungan metode unit produksi:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{NR}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Jam Penggunaan Total}}$$

c) **Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap**

Dalam aktivitas penggunaan aset pada suatu perusahaan terdapat pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi selama masa penggunaan aset tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:260) beban-beban untuk memperoleh aktiva tetap antara lain:

1. Reparasi dan Pemeliharaan, beban dalam kelompok ini dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagiandaribeban operasi tahun berjalan, sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasi kedalam aset sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut.
2. Penggantian, ada kemungkinan suatu bagian dari aset tetap harus diganti karena rusak atau aus. Jika beban penggantian tersebut berjumlah kecil, maka akan langsung dibebankan sebagai bebantahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar akan dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan.
3. Penambahan, yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan. Penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Semua pengeluaran penambahan itu dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan.

d) Penghentian Atau Penghapusan Aset Tetap

Aset tetap yang dipakai oleh perusahaan pada waktu tertentu harus dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Penghapusan aset tetap ini dilakukan setelah adanya pertimbangan yang cukup dari manajemenperusahaan.Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk penghapusan aset adalah sebagai berikut:

a. Menjual

Pada penjualan aset tetap oleh perusahaan ini jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, maka transaksi-transaksi tersebut menghasilkan laba. Dan jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, maka transaksi tersebut terdapat rugi.

b. Menukar

Peralatan yang sering kali dipertukarkan dengan peralatan baru dengan kegunaan yang serupa. Dalam hal ini, penjualan memperbolehkan pembeli menentukan harga untuk peralatan yang ditukar tersebut.

c. Membuangnya

Jika aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak lagi memiliki nilai sisa atau nilai pasar, maka aset tersebut akan dibuang. Jika aset tersebut belum disusutkan sepenuhnya, maka penyusutan harus terlebih dahulu dicatat sebelum aset tersebut dihapus dari catatan akuntansi perusahaan.

e) Penilaian dan Penyajian Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya memiliki nilai yang cukup material dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena itu, metode penilaian dan penyajian aset tetap sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

Menurut Dwi Martani (2014:290) menjelaskan bahwa:

Aset tetap disajikan di neraca (laporan posisi keuangan) dibagian aset tidak lancar.

Menurut Rudianto (2012:257) berkaitan dengan penilaian dan penyajian aset tetap, IFRS mengizinkan salah satu dari dua metode yang dapat digunakan, antara lain:

1. Berbasis Harga Perolehan (Biaya)

Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tertentu sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Itu berarti nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan adalah jumlah rupiah historis pada saat memperoleh aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya (jika ada).

2. Berbasis Revaluasi (Nilai Pasar)

Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga pasar ketika laporan keuangan disajikan. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu. Karena nilai suatu aset tetap tertentu sering kali sudah tidak relevan lagi dengan kondisi ketika laporan keuangan disajikan oleh perusahaan.

b. Kewajiban

Kewajiban (*Liabilitas*) sering disebut juga sebagai utang usaha, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Utang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lain lain. Menurut Munawir (2010:18) mendefinisikan utang sebagai berikut:

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau ekuitas perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Munawir (2010:18) klasifikasi utang dibagi menjadi 2 antara lain:

1) Utang jangka pendek

Utang jangka pendek disebut juga dengan utang lancar. Utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan) dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk dalam kategori utang jangka pendek adalah:

- a) Utang dagang adalah utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- b) Utang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dalam undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c) Utang pajak yaitu pajak perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e) Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo yaitu sebagian (seluruh) utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f) Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum direalisasi.

2) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang disebut juga dengan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan). Yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang adalah:

- a) Utang obligasi
- b) Utang hipotik yaitu utang yang dijamin dengan asset tetap tertentu.
- c) Pinjaman jangka panjang yang lain.

c. Ekuitas

Dalam perusahaan, masalah ekuitas merupakan masalah yang tidak akan berakhir mengingat masalah itu mengandung banyak dan berbagai rupa aspek. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil untuk kebutuhan akan ekuitas sangat diperlukan untuk dipergunakan dalam aktivitas usahanya. Besarnya ekuitas yang dibutuhkan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan.

Menurut Munawir (2010:19) mendefinisikan ekuitas sebagai berikut:

Ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utang.

Sumber Modal menurut Munawir (2010:120) antara lain:

- a. Hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar.
- d. Penjualan saham dan obligasi.

Akuntansi untuk ekuitas dibedakan menjadi dua yaitu akuntansi untuk ekuitas badan usaha berbentuk perseroan terbatas (PT) dan akuntansi untuk ekuitas badan usaha bukan PT. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas (PT) adalah suatu badan hukum untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya. Karena modalnya terdiri dari saham-saham yang dapat diperjualbelikan, perubahan kepemilikan perusahaan biasa dilakukan tanpa perlu membubarkan perusahaan. Perseroan mempunyai kekayaan sendiri terpisah dari kekayaan masing-masing pemegang saham perseroan. Yang termasuk dalam harta kekayaan perseroan terbatas adalah modal, yang terdiri dari:

- a) Modal perseroan atau modal dasar yaitu jumlah maksimum modal yang disebut dalam akta pendirian. Ketentuan modal dasar diatur pada pasal 31-32 UU No.40 Tahun 2007. Modal dasar perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. (pasal 31 ayat 1) modal dasar paling sedikit Rp 50.000.000,00 (pasal 32 ayat 1).
- b) Modal yang disanggupkan atau ditempatkan diatur pada pasal 33 UU No.40 Tahun 2007. Paling sedikit 25% dari modal dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 32 harus ditempatkan dan disetor penuh (pasal 33 ayat 1).
- c) Modal yang disetor, yakni modal yang benar-benar telah disetor oleh para pemegang saham pada kas perseroan. Diatur pada pasal 34 UU No.40 Tahun 2007. Penyetoran atas modal saham dapat dilakukan dalam bentuk uang dan atau dalam bentuk lainnya (pasal 34 ayat 1). Penyetoran atas modal saham selanjutnya diatur pada pasal 34 ayat 2 dan 3. Perubahan atas besarnya jumlah modal perseroan harus

mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman, sesudah itu didaftarkan dan kemudian diumumkan seperti biasa.

2) Persekutuan Komanditer (*Commanditaire Vennootschap / CV*)

Persekutuan komanditer adalah sekutu yang hanya menyertakan modal dalam persekutuan. Jika perusahaan mengalami kerugian, mereka hanya bertanggung jawab sebatas modal yang disertakan dan begitu juga apabila untung, uang mereka memperoleh terbatas tergantung modal yang mereka berikan.

CV biasanya didirikan dengan akta dan harus didaftarkan. Namun persekutuan ini bukan merupakan badan hukum (sama dengan firma) sehingga tidak memiliki kekayaan sendiri. Dalam KUH Dagang tidak ada aturan tentang pendirian, pendaftaran, maupun pengumumannya, sehingga persekutuan komanditer dapat diadakan berdasarkan perjanjian dengan lisan atau sepakat para pihak saja (pasal 22 KUH Dagang).

5. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:105) menjelaskan bahwa:

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 (2015) laporan keuangan adalah:

Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu atau jangka waktu tertentu. Bentuk-bentuk laporan keuangan biasanya meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan

Informasi laporan posisi keuangan berdasarkan SAK ETAP menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos yang terdiridari : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:17) mendefinisikan laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan (*Statement of financial position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

b) Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010:70) menjelaskan bahwa:

Laba rugi merupakan salah satu laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari: pendapatan, beban keuangan, beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Rudianto (2012:17) laporan perubahan ekuitas adalah:

Laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas terdiri dari modal awal tahun dan tambahan modal (investasi), saldo laba rugi, dan prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi).

d) Laporan Arus Kas

Menurut Carl S Warren dkk (2011:262) menjelaskan bahwa:

Suatu laporan arus kas yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan, dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:20) menjelaskan bahwa:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas

tertentu seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan dan berbagai informasi relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Komponen-Komponen laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 (2015) antara lain:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang diterapkan pada CV. Greensmoothie Factory Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah CV. Greensmoothie Factory yang beralamat di Jl. Pinang No. 28A, Kecamatan marpoyan damai, Kelurahan sidomulyo timur, 28125, Kota Pekanbaru.

2. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti seperti seperti laporan keuangan, sejarah perkembangan perusahaan, serta keterangan-keterangan mengenai kebijakan akuntansi perusahaan.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan.

- b) Observasi, yaitu pengamatan secara langsung dengan mencatat masalah yang ditemukan atas objek yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data dan informasi yang diperoleh, dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dikelompokkan dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan.

Dari hasil pembahasan tersebut akan diambil beberapa kesimpulan dan kemudian akan dikemukakan beberapa saran-saran yang dianggap perlu untuk perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat CV.Greensmoothie Factory

CV.Greensmoothie Factory merupakan perusahaan swasta yang berkantor pusat di Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak dibidang industri makanan dan minuman sehat. CV.Greensmoothie Factory didirikan pada tanggal 4 Februari 2013 dihadapan notaris Yanmerry Rozalinda, SH dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Maka dengan seketika ditandatangani oleh para saksi. Para saksi juga menerangkan bahwa mereka telah saling setuju dan sepakat mendirikan CV.Greensmoothie Factory.

B. Struktur Organisasi

Perkembangan sebuah perusahaan tidak terlepas dari adanya struktur organisasi di dalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi merupakan sebuah garis hirarki atau beringkat yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan. Dimana setiap individu atau SDM yang berada pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

Dari bagian struktur organisasi CV.Greensmoothie Factory akan terlihat garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan.

1. **Founder/Pimpinan**

Sama halnya dengan direktur, Founder/Pimpinan merupakan orang yang mendirikan perusahaan yang berwenang merumuskan kebijakan perusahaan. Adapun tugas dari seorang Founder/Pimpinan adalah merancang ide dan mengkomunikasikan visi misi perusahaan, merekrut dan memotivasi tim work, menjalin hubungan bisnis dengan investor, memastikan anggaran dana atau modal tersedia untuk keberlangsungan perusahaan, menentukan strategi bisnis perusahaan agar dapat meningkatkan valuasi perusahaan serta bertumbuh dengan cepat.

2. **Co Founder**

Selain Founder/Pimpinan, Co Founder merupakan seseorang yang dipercaya oleh Founder/Pimpinan untuk diajak mendirikan sebuah perusahaan bersama-sama.

3. **Manager Personalia**

Manager personalia merupakan orang yang mengkoordinasikan semua kegiatan manajemen SDM dalam organisasi untuk memaksimalkan penggunaan SDM secara strategis seperti kompensasi karyawan, kebijakan personalia, dan kepatuhan terhadap peraturan. Adapun tugas dari manager personalia adalah mengembangkan serta mengelola dan mengevaluasi karyawan, memberikan informasi tentang kebijakan perusahaan, detail tugas pekerjaan, kondisi kerja, upah dsb kepada karyawan, membuat rencana dan melakukan orientasi kepada karyawan.

4. **Purchasing Staff**

Seseorang yang bekerja pada purchasing staff harus mampu memahami, menganalisa dan menyediakan kebutuhan bagi perusahaan. Tugas dari purchasing staff antara lain melakukan seleksi para calon pemasok (supplier), memilih jenis barang apapun yang disediakan oleh supplier baik dari sisi jenis dan kualitas serta harga, menjalin kontrak kerjasama untuk jangka panjang dengan pihak supplier, staff pembelian diharapkan juga mampu menentukan atau memperhitungkan anggaran barang yang dibeli, memantau perkembangan pesanan agar tepat waktu.

5. **Inventory Staff**

Adapun tugas dari seorang inventory staff adalah memonitor dan mengelola progres pemenuhan order dengan secara aktif menelusuri posisi order dan menyelesaikan permasalahan operasional yang terjadi, melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pengendalian persediaan, perencanaan, dan kontrol pengiriman barang.

6. **Finance & Accounting Staff**

Pada bagian keuangan (finance) biasanya bertanggung jawab atas kegiatan keuangan dan mengalokasikan dana sedemikian rupa agar dapat memperoleh tingkat efisiensi yang optimal didalam perusahaan. Orang yang bekerja pada bagian ini juga mempunyai wewenang dalam menandatangani seluruh dokumen yang berkaitan dengan administrasi perusahaan, dan mengatur kebijaksanaan serta pengendalian keuangan untuk penghematan biaya pengeluaran perusahaan.

Pada bagian akuntan, mempunyai tanggung jawab pada urusan pembukuan dalam memeriksa kebenaran penulisan dan perhitungan semua bukti

penerimaan dan pengeluaran ketika perusahaan melakukan pencatatan transaksi. Selain itu bagian akuntan juga mempunyai wewenang dalam menentukan dan menetapkan metode-metode yang akan digunakan oleh perusahaan.

7. Cashier

Cashier merupakan bidang pekerjaan yang difokuskan pada penanganan uang tunai. Tugas dari seorang cashier adalah menjalankan proses penjualan dan pembayaran, melakukan pencatatan atas semua transaksi, membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.

8. Marketing

Marketing merupakan kegiatan memasarkan hasil produksi perusahaan melalui berbagai cara, agar produk tersebut dapat dikenal dan diminati masyarakat. Tugas dari seorang marketing adalah harus mampu menganalisa dan membuat strategi pasar, memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, merencanakan produk yang akan dipasarkan, menetapkan harga produk sesuai dengan harga pasar, melakukan promosi atau mengenalkan produk kepada konsumen.

9. Graphic Design

Tugas dari seorang graphic design antara lain menciptakan karya visual yang komunikatif, menentukan inovasi baru yang disesuaikan oleh kebutuhan dan perkembangan zaman, menyiapkan desain yang informatif dan persuasif.

10. Digital Marketing

Seperti halnya tugas seorang marketing atau pemasaran di dalam perusahaan maka tugas utama dari seorang digital marketing hampir sama. Biasanya seorang digital marketing bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pemasaran dan branding produknya secara digital atau disebut online.

11. Outlet Service Staff

Peran yang bekerja pada bagian ini biasanya terdiri dari waiter (pramusaji), petugas kebersihan dan kerapian outlet, dll. Tugas dari outlet service staff adalah bertanggung jawab atas yang terjadi di outlet, menjaga kebersihan dan kerapian outlet, mampu melayani para konsumen yang datang ke outlet.

12. Supervisor

Seorang supervisor dituntut untuk mampu berindak sebagai jembatan antara pencetus gagasan yaitu manager dan staff pelaksana. Tugas dari seorang supervisor adalah mengatur staff pelaksana atau staff bawahan, menjelaskan tentang job description dengan baik dan melakukan briefing atau pengarahan kepada staff pelaksana atau staff bawahan, mengontrol dan memberikan evaluasi kepada staff bawahan atau staff pelaksana, memberikan motivasi kepada staff bawahan atau staff pelaksana.

13. Kitchen Team

Tugas dari seorang kitchen team adalah mengatur berjalannya pesanan dari konsumen yang datang ke outlet. Biasanya terdiri dari seorang chef, kitchen assistant, cook helper.

14. Production Team

Pada bagian ini peranan dari seorang production team seperti bertanggung jawab atas pembuatan produk seperti makanan kemasan granola , minuman smoothie dibotol yang nantinya akan dipasarkan ke outlet dan ke beberapa retailer. Tugas dari bagian ini antara lain menghitung efektifitas kerja mesin, menghitung etos kerja SDM, menghitung konversi bahan baku terhadap hasil produksi dan scrap (sampah), mengontrol proses produksi serta kesesuaiannya dengan data tertulis, menyusun jadwal (shift) kerja operator produksi.

15. Kurir

Pada bagian ini seorang kurir bertanggung jawab atas delivery nya suatu produk pesanan konsumen maupun beberapa retailer. Pekerjaan ini membutuhkan kejujuran dan tanggung jawab karena bertugas mengantarkan produk dengan baik tanpa adanya kerusakan hingga sampai kepada tangan pemesan.

C. Aktivitas Perusahaan

CV. Greensmoothie Factory adalah persekutuan komanditer yang berdasarkan akta pendiriannya bergerak dalam bidang manufaktur makanan dan minuman sehat. CV. Greensmoothie Factory juga melakukan kerja sama dengan beberapa retailer dalam memasarkan atau menjual produknya, mulai dari penjualan dalam skala kecil hingga skala besar yang ada di pekanbaru.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan secara teoritis mengenai analisis penerapan akuntansi pada perusahaan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi pada CV. Greensmoothie Factory. Sesuai dengan teori pada bab II mengenai telaah pustaka sebagaimana, suatu perusahaan memiliki konsep akuntansi untuk mengetahui serta mengelola keuangan yang berguna sebagai panduan untuk pelaporan keuangan. Berikut ini pembahasan masing-masing permasalahan yang ada di perusahaan mengenai penerapan akuntansi yaitu:

A. Dasar Pencatatan Transaksi

Berdasarkan SAK ETAP akuntansi CV. Greensmoothie Factory menggunakan dasar pencatatan *Accrual Basic* yaitu proses pencatatan transaksi dimana pendapatan dan beban diakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

B. Proses Akuntansi

1. Tahap Pencatatan

Proses akuntansi yang dilaksanakan oleh CV. Greensmoothie Factory dimulai dengan pencatatan transaksi dimana pendapatan tunai dicatat dalam buku penerimaan kas, sedangkan untuk pendapatan kredit dicatat dalam buku piutang. Biaya yang terjadi dicatat dalam buku pengeluaran kas.

Pencatatan transaksi buku penerimaan kas dan pengeluaran kas dibuat dalam buku kas umum yang terdapat pada tabel V.1

Tabel V.1
Buku Kas Umum
Bulan Desember 2017

Tgl	Ket	No. Bukti	Masuk (D)	Keluar (K)	Saldo
	Saldo Awal		-	-	
01/12/2017	Outlet		Rp5.781.000	-	Rp 5.781.000
01/12/2017	Isi ulang galon		-	Rp 60.000	Rp 5.721.000
02/12/2017	Outlet		Rp2.385.500	-	Rp 8.106.500
02/12/2017	Biaya paperbag		-	Rp 780.000	Rp 7.326.500
03/12/2017	Agen ladang 5		-	Rp1.573.000	Rp 5.753.500
03/12/2017	Outlet		Rp5.955.000	-	Rp11.708.500
04/12/2017	Outlet		Rp3.606.000	-	Rp15.314.500
04/12/2017	Wayo strawberry		-	Rp3.868.000	Rp11.446.500
04/12/2017	Service mobil		-	Rp 535.000	Rp10.911.500
04/12/2017	Konsumsi rapat		-	Rp 250.000	Rp10.661.500

Sumber: CV.Greensmoothie Factory

Berdasarkan tabel V.1 terdapat buku kas umum yang terdiri dari kolom-kolom yaitu tanggal, keterangan, nomor bukti, saldo awal, jumlah saldo masuk, jumlah saldo keluar, dan total saldo akhir. CV.Greensmoothie Factory mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kedalam buku kas umum. Yang mana penerimaan kas berasal dari pendapatan tunai yang berasal dari outlet, delivery serta bazar dan pengeluaran kas berasal dari uang keluar yang bersifat pembelian atau pembiayaan sehari-hari di outlet seperti biaya pembelian ke

supplier dalam jumlah kecil, biaya isi ulang galon, biaya konsumsi rapat, dan lainnya.

TABEL V.2
Jurnal Penerimaan Kas
Periode Desember 2017

Tgl	Ket	Ref	Debit		Kredit	
			Kas	Pot. Penj	Piutang Usaha	Penjualan
01/12/2017	Pendapatan outlet		Rp5.781.00	-	-	Rp5.781.000
02/12/2017	Pendapatan outlet		Rp2.385.50	-	-	Rp2.385.500
02/12/2017	Piutang ibu meti		Rp1.050.00	-	Rp1.050.00	-
03/12/2017	Pendapatan outlet		Rp5.955.00	-	-	Rp5.955.000

Sumber: CV.Greensmoothie Factory

Kemudian membuat jurnal khusus yang terdiri dari jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, dan penjualan. Jurnal khusus memberikan kemudahan mencatat transaksi-transaksi sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus penerimaan kas adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan uang. Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas diantaranya adalah penjualan tunai, penerimaan pelunasan piutang, retur pembelian secara tunai dan penerimaan pendapatan lainnya.

Berdasarkan tabel V.2 jurnal penerimaan kas CV.Greensmoothie Factory mencatat pendapatan keseluruhan dari outlet, bazar serta delivery dari costumer langganan, penerimaan piutang, dan penerimaan lainnya yang mempengaruhi penambahan kas.

TABEL V.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Periode Desember 2017

Tgl	Ket.	Debit				Kredit
		Pembelian	Serba-Serbi		Kas	Pot. Pemb
			Ket	Jumlah		
01/12/2017	Isi ulang galon	-	Isi ulang galon	Rp60.000	Rp 60.000	-
02/12/2017	Biaya paperbag	-	Biaya paperbag	Rp780.000	Rp780.000	-
03/12/2017	Agen ladang 5	Rp1.573.000	-	-	Rp1.573.000	-
04/12/2017	Wayo strawberry	Rp3.868.000	-	-	Rp3.868.000	-
04/12/2017	Service mobil	-	Service mobil	Rp535.000	Rp535.000	-
04/12/2017	Rapat konsumsi	-	Rapat konsumsi	Rp250.000	Rp250.000	-
06/12/2017	Iuran kebersihan	-	Iuran kebersihan	Rp40.000	Rp40.000	-
09/12/2017	Pasar buah tradisional	Rp2.100.500	-	-	Rp2.100.500	-
09/12/2017	Beras merah	Rp2.760.000	-	-	Rp2.760.000	-

Sumber: CV.Greensmoothie Factory

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran uang atau pembayaran uang tunai lainnya. Transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas diantaranya adalah pembelian secara tunai, pembayaran atau pelunasan hutang dagang, retur penjualan, pembayaran beban-beban serta prive.

Berdasarkan tabel V.3 jurnal khusus pengeluaran kas CV.Greensmoothie Factory mencatat transaksi keseluruhan uang keluar yang terjadi seperti biaya pembelian ke supplier, pembayaran biaya-biaya yang terjadi serta transaksi pembayaran tunai lainnya yang dapat mempengaruhi kas.

TABEL V.4
Jurnal Penjualan
Periode Februari 2017

Tanggal	No.Faktur	Uraian	Syarat Pembayaran	Piutang	Penjualan
05/02/2017	gsf 00984	Aromatic store	2/10,n/30	Rp 6.880.000	Rp 6.880.000
08/02/2017	gsf 00985	Kemchicks	2/10,n/30	Rp 4.100.000	Rp 4.100.000
017/02/2017	gsf00986	Brastagi supermarket	2/10,n/30	Rp10.550.000	Rp10.550.000
18/02/2017	gsf00987	Ekaputra meat shop	2/10,n/30	Rp 6.623.000	Rp 6.623.000
25/02/2017	gsf00988	Neo Fitness	2/10,n/30	Rp 2.794.000	Rp 2.794.000
29/02/2017	gsf09989	Sofia dumai	2/10,n/30	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000

Sumber: CV.Greensmoothie Factory

Jurnal penjualan adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan penjualan barang dagang secara kredit. Kolom jurnal penjualan terdiri dari kolom tanggal, nomor faktur, uraian, syarat pembayaran, saldo piutang dan saldo penjualan. Berdasarkan tabel V.4 jurnal khusus penjualan CV.Greensmoothie Factory merupakan catatan yang berisikan transaksi penjualan secara kredit kepada debitur.

2. Tahap Penggolongan

Pada tahap penggolongan dalam siklus akuntansi adalah memposting buku besar. Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal. Transaksi yang sudah dijurnal kemudian diposting ke buku besar. Posting atau pemindahbukuan adalah memindahkan transaksi yang telah dicatat ke dalam jurnal pada masing-masing akun buku besar yang sesuai.

TABEL V.5
Buku Besar

Kas					No.Akun: 101	
Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/12/2017	Saldo	√	-	-	Rp347.416.004	-
01/12/2017	JKK-1	01	-	Rp 60.000	Rp347.356.004	-
01/12/2017	JPK-1	01	Rp5.781.000	-	Rp353.137.004	-
02/12/2017	JKK-1	01	-	Rp 780.000	Rp352.357.004	-
02/12/2017	JPK-1	01	Rp2.385.500	-	Rp354.742.504	-
02/12/2017	JPK-1	01	Rp1.050.000	-	Rp355.792.504	-

Piutang Usaha					No.Akun: 102	
Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/12/2017	Saldo	√	-	-	Rp 136.091.500	-
02/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 1.050.000	Rp 135.041.500	-
09/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 12.330.000	Rp 122.711.500	-
21/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 2.000.000	Rp 120.711.500	-
21/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 6.750.000	Rp 113.961.500	-
21/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 1.210.000	Rp 112.751.500	-

Penjualan					No.Akun: 401	
Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/12/2017	Saldo	√	-	-	-	Rp 1.127.816.500
01/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 5.781.000	-	Rp 1.133.597.500
02/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 2.385.500	-	Rp 1.135.983.000
03/12/2017	JPK-1	01	-	Rp 5.955.000	-	Rp 1.141.938.000

Persediaan Bahan Baku Pisang					No. Akun : 122	
Tgl	Ket	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
01/12/2017	Saldo	√	-	-	Rp 168.000	-
03/12/2017	Penjualan	√	-	Rp 80.000	Rp 88.000	-
09/12/2017	Pembelian	√	Rp 360.000	-	Rp 448.000	-
10/12/2017	Penjualan	√	-	Rp 277.000	Rp 171.000	-
12/12/2017	pembelian	√	Rp 325.500	-	Rp 496.500	-

Sumber: Data Olahan

Dimana format buku besar terdiri kolom tanggal, keterangan, reposting, debit, kredit, saldo akhir debit dan saldo akhir kredit. Sehingga jumlah saldo pada masing-masing akun terlihat dengan jelas pada buku besar. CV.Greensmoothie Factory telah membuat buku besar yang sudah dikelompokkan di beberapa kelompok akun.

Berdasarkan tabel V.5 buku besar kas CV.Greensmoothie factory merupakan catatan transaksi yang mempengaruhi seperti pendapatan tunai, penerimaan piutang, pembayaran hutang, serta penerimaan atau pembayaran biaya lainnya yang dapat mempengaruhi kas. Buku besar piutang merupakan buku piutang yang berfungsi mencatat penjualan kredit dan penerimaan piutang dari debitur. Buku besar pendapatan berfungsi mencatat segala transaksi penjualan tunai maupun kredit. Buku besar persediaan berfungsi mencatat persediaan barang pada suatu periode akuntansi.

3. Tahap Pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran dimulai dari tahap menyusun neraca saldo. Penyusunan neraca saldo biasanya dibuat saat akhir bulan. Neraca saldo merupakan ringkasan dari buku besar. Pada neraca saldo berisi daftar rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit yang disusun ketika semua jurnal telah diposting ke masing-masing akun pada buku besar. Data yang terdapat di neraca saldo tidak dapat langsung disusun ke laporan keuangan karena masih adanya data yang memerlukan penyesuaian terlebih dahulu. Jurnal penyesuaian merupakan tahapan akuntansi yang dibuat sebelum penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan pencatatan jurnal penyesuaian merupakan kegiatan penyesuaian terhadap catatan yang sebenarnya pada akhir periode. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data yang ada di neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode. Dengan menyusun jurnal penyesuaian maka perkiraan riil dan perkiraan nominal akan menunjukkan saldo yang sebenarnya pada akhir periode.

Dimana format neraca saldo terdapat dari kolom-kolom yang terdiri dari no akun, keterangan, saldo debit, dan saldo kredit. Sehingga jumlah saldo masing-masing akun dapat dilihat dengan jelas pada buku besar yang nantinya saldo akhir dibuku besar tersebut diposting ke neraca saldo hingga disajikannya dalam bentuk laporan keuangan. Seharusnya CV.Greensmoothie membuat neraca saldo dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat mempermudah menyusun laporan yang ada pada tabel V.6.

Tabel V.6
Neraca Saldo
Periode Desember 2017

No. Akun	Keterangan	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 356.938.196	-
111	Piutang Usaha	Rp 112.751.500	-
112	Piutang Karyawan	Rp 3.350.000	-
113	Taksiran Piutang Tak Tertagih	-	-
121	Persediaan Bahan Baku	Rp 212.600.000	-
122	Persediaan Barang Jadi	Rp 92.114.500	-
123	Perlengkapan Kantor	-	-
131	Peralatan Kantor	Rp 46.715.000	-
132	Akum. Penyusutan peralatan kantor	-	Rp 34.153.750
133	Peralatan Produksi	Rp 123.860.000	-
134	Akum. Penyusutan peralatan produksi	-	Rp 55.529.375
135	Bangunan	Rp 650.000.000	-
136	Akum. Penyusutan bangunan	-	Rp 130.000.000
137	Kendaraan	Rp 175.000.000	-
138	Akum. Penyusutan kendaraan	-	Rp 21.875.000
201	Hutang Usaha	-	Rp 56.250.600
202	Hutang Bank	-	Rp 279.580.552
301	Modal	-	Rp 745.742.873
302	Laba Ditahan	-	Rp 465.832.280
401	Pendapatan Usaha	-	Rp 2.032.633.900
402	Retur Penjualan	-	-
403	Harga Pokok Penjualan	Rp1.180.802.648	-
601	Gaji Produksi	Rp 267.400.000	-
602	Gaji Kantor	Rp 253.500.000	-
603	Beban Adm&Umum	Rp 227.422.986	-
604	Beban Lainnya	Rp 4.122.000	-
	Total	Rp3.821.598.330	Rp3.821.598.330

Sumber: Data Olahan

C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Pada proses penyusunan laporan keuangan sebelumnya perlu membuat jurnal penyesuaian untuk akun-akun yang perlu disesuaikan di akhir periode seperti beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, beban yang dibayar dimuka serta pendapatan yang diterima dimuka. CV.Greensmoothie Factory belum membuat penyesuaian terhadap akun-akun yang seharusnya perlu disesuaikan pada akhir periode, seharusnya CV.Greensmoothie Factory membuat jurnal penyesuaian. CV.Greensmoothie Factory juga belum membuat neraca lajur untuk membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Beberapa akun yang seharusnya perlu disesuaikan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

1. Nilai piutang usaha di neraca per 31 desember 2017 sebesar Rp 112.751.500. Nilai piutang yang tercantum belum dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. CV.Greensmoothie Factory belum membuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang pada neraca disajikan sebesar nilai bruto. Untuk mengantisipasi piutang yang tak tertagih dimasa yang akan datang maka sebaiknya pihak CV.Greensmoothie Factory menerapkan metode penyisihan piutang tak tertagih. Dimana pada metode ini memberikan pengurangan nilai piutang dan pengakuan beban dalam periode yang bersamaan dengan terjadinya penjualan. Metode ini disebut dengan metode penyisihan/cadangan. Misalnya dengan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih perusahaan membuat kebijakan untuk piutang tak tertagih adalah sebesar

1% maka ketika membuat jurnal piutang tak tertagih Rp 112.751.500 sebagai berikut:

Perhitungan Rp 112.751.500 x 1% = Rp 1.127.515

Sehingga jurnal untuk asumsi piutang tak tertagih tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Beban piutang tak tertagih Rp 1.127.515

Penyisihan piutang tak tertagih Rp 1.127.515

2. Nilai harga perolehan peralatan tahun 2017 sebesar Rp 170.575.000. Untuk nilai akumulus penyusutan peralatan di neraca per 31 desember 2017 sebesar Rp 89.683.125. Pada perhitungan harga perolehan peralatan CV.Greensmoothie Factory adalah kebijakan yang diterapkan terhadap nilai perolehan peralatan belum membebaskan semua biaya sampai peralatan tersebut dapat digunakan dalam kegiatan operasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada transaksi yang terjadi tanggal 2 september 2017 perusahaan membeli 2 buah Ac senilai Rp 7.600.000 (lampiran 6) perusahaan tidak memasukkan komponen biaya-biaya sebagai perolehan aset tetap seperti biaya upah pemasangan Ac sebesar Rp 1.000.000. Seharusnya perusahaan memasukkan biaya tersebut kedalam harga perolehan pada saat menghitung harga perolehan.
- Nilai beban penyusutan peralatan tahun 2017 sebesar Rp 26.617.500. Dalam perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Perhitungan penyusutan aset tetap harus dilakukan secara sistematis berdasarkan masa manfaatnya dengan

menggunakan tarif penyusutan untuk masing-masing peralatan adalah 12,5% dan 5%. Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutan tanpa memperhatikan tanggal perolehan. Hal ini dapat dilihat pada aset tetap seperti pembelian peralatan kantor Ac pada tanggal 2 september 2017 dengan harga Rp 7.600.000. Kesalahan Perusahaan menghitung beban penyusutan peralatan Ac tersebut untuk 1 tahun penuh sebesar Rp 1.900.000 (lampiran 6). Jurnal untuk mencatat beban penyusutan pada tanggal 2 september 2017 oleh perusahaan adalah:

Perhitungan $\text{Rp } 7.600.000 \times 25\% = \text{Rp } 1.900.000$

Beban penyusutan peralatan	Rp 1.900.000
----------------------------	--------------

Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 1.900.000
--------------------------------	--------------

Dalam hal ini perusahaan menghitung beban penyusutan peralatan kantor untuk 1 tahun penuh. Seharusnya perusahaan mencatat beban penyusutan untuk tahun 2017 hanya 4 bulan yang terhitung dari bulan september sampai dengan desember 2017. Maka jurnal yang dibuat oleh perusahaan pada tanggal 31 desember 2017 adalah:

Perhitungan $\text{Rp } 7.600.000 \times 25\% \times 4/12 = \text{Rp } 633.333,333$

Beban penyusutan peralatan	Rp 633.333,333
----------------------------	----------------

Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 633.333,333
--------------------------------	----------------

Jadi seharusnya perusahaan mencatat beban penyusutan peralatan untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp 633.333,333 akan tetapi perusahaan mencatatnya sebesar Rp 1.900.000.

3. Nilai harga perolehan kendaraan tahun 2017 sebesar Rp 175.000.000. Untuk nilai akumulus penyusutan kendaraan di neraca per 31 desember 2017 sebesar Rp 21.875.000 dan nilai beban penyusutan kendaraan Rp 21.875.000. Seharusnya CV.Greensmoothie Factory membuat jurnal penyesuaian adalah:

Beban penyusutan kendaraan Rp 21.875.000

Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 21.875.000

4. Nilai harga perolehan bangunan tahun 2017 sebesar Rp 650.000.000. Untuk nilai akumulus penyusutan bangunan di neraca per 31 desember 2017 sebesar Rp 130.000.000 dan nilai beban penyusutan bangunan Rp 32.500.000. Diperkirakan tarif penyusutan bangunan 5% maka beban penyusutan :

Penyusutan pertahun = $\text{Rp } 650.000.000 \times 5\% = \text{Rp } 32.500.000$ maka jurnal penyesuaian adalah:

Beban penyusutan bangunan Rp 32.500.000

Akumulasi penyusutan bangunan Rp 32.500.000

D. Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

CV.Greensmoothie Factory telah membuat neraca pada penyajian laporan keuangan. Neraca pada CV.Greensmoothie Factory terdiri dari aset dan passiva. Golongan aset terbagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Golongan pasiva terbagi menjadi kewajiban yaitu kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

a) Aset lancar

Aset lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain: kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

a. Kas dan Bank

Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Pada tahun 2017 jumlah kas dan bank yang dimiliki CV.Greensmoothie Factory adalah sebesar Rp 356.938.196 dan uang kas ini merupakan dana tunai dan uang simpanan di bank oleh CV.Greensmoothie Factory.

b. Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dan cukup material didalam laporan keuangan. Penjualan pada perusahaan terbagi 2 yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan kredit pada CV.Greensmoothie Factory akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Penerimaan dan keuntungan akan meningkat tetapi kerugian yang dialami perusahaan akan

meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang tak tertagih. Pada perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit maka piutang tak tertagih merupakan beban yang timbul karena kegiatan bisnis perusahaan. Sebagai beban usaha tentunya beban piutang tak tertagih harus diketahui jumlahnya. Untuk itu dalam pengukuran jumlah piutang tak tertagih dikenal dengan 2 metode yaitu metode penyisihan dan metode penghapusan langsung.

Berdasarkan laporan neraca pada CV.Greensmoothie Factory nilai piutang usaha tahun 2017 sebesar Rp 112.751.500. Nilai piutang yang tercantum belum dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. Perusahaan belum membuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang pada neraca disajikan sebesar nilai bruto.

c. Persediaan

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa persediaan yang dilaporkan perusahaan merupakan persediaan dalam bentuk persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi. Perusahaan melakukan pencatatan persediaan perusahaan menggunakan sistem periodik yaitu pencatatan akan hanya dilakukan pada akhir periode saja sedangkan untuk metode persediaan yang digunakan perusahaan yaitu metode FIFO yaitu barang yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan. Saat melakukan wawancara dengan pemilik CV. Greensmoothie Factory persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2017 untuk persediaan bahan baku sebesar Rp 212.600.00 dan persediaan barang jadi sebesar Rp 92.114.500

b) Aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Contoh aset tetap antara lain: property, bangunan, mesin, kendaraan dan lain-lain.

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui aset tetap yang dilaporkan perusahaan merupakan aset tetap yang terdiri dari peralatan, kendaraan serta bangunan. Nilai harga perolehan dari peralatan didalam laporan neraca adalah sebesar Rp 170.575.000 yang terdiri dari peralatan kantor senilai Rp 46.715.000 dan peralatan produksi senilai Rp 123.860.000. Untuk kendaraan nilai harga perolehan yang dilaporkan sebesar Rp 175.000.000 sedangkan untuk bangunan harga perolehan yang dilaporkan pada neraca senilai Rp 650.000.000. Semua nilai yang diketahui dalam aset tetap tersebut dilaporkan oleh CV.Greensmoothie Factory tercatat per 31 Desember 2017.

c) Kewajiban

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa kewajiban yang terdapat didalam perusahaan yang terdiri dari kewajiban lancar yang dilaporkan pada neraca tahun 2017 perusahaan bernilai Rp 56.250.600 kewajiban lancar yang nilai nya tinggi terjadi dikarenakan pembelian kredit oleh perusahaan kepada beberapa supplier. Sedangkan kewajiban jangka panjang pada neraca tahun 2017 yang dilaporkan oleh perusahaan bernilai Rp 279.580.552 terjadi akibat adanya hutang bank yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan alat mengukur hasil operasi selama periode tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari CV.Greensmoothie Factory bahwa perusahaan telah membuat laporan perhitungan laba rugi. Laporan laba rugi memuat pos-pos pendapatan dan pos-pos beban yang terjadi dalam periode tertentu. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan tunai sehari-hari di outlet, pendapatan bazar, serta pendapatan delivery dari customer langganan sedangkan penjualan kredit berasal dari beberapa retailer. Total pendapatan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.032.633.900 dan harga pokok penjualan tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.180.802.648. Jadi total pendapatan yang diterima oleh perusahaan pada periode 2017 adalah sebesar Rp 851.831.252.

Pada biaya administrasi & umum dan biaya lainnya yang terdapat di dalam laporan laba rugi CV.Greensmoothie Factory mencatat sebesar Rp 485.044.986. Sehingga perusahaan mendapatkan laba bersih setelah pajak adalah sebesar Rp 330.107.639.

Semua biaya seperti beban gaji kantor, biaya perbaikan & pemeliharaan kendaraan kantor, biaya utilitas, biaya iklan & promosi, perusahaan mengelompokkannya ke dalam biaya administrasi & umum pada tahun 2017 sebesar Rp 480.922.986 tetapi untuk biaya penyusutan terdapat kesalahan pencatatan karena perusahaan tidak memisahkan antara biaya penyusutan aktiva tetap peralatan produksi dengan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan kantor, perusahaan menggabungkan semua biaya penyusutan sebesar Rp 80.992.500 ke biaya produksi mengakibatkan jumlah harga pokok penjualan yang tidak

semestinya. Perusahaan juga tidak memasukkan bahan baku tidak langsung ke dalam biaya harga pokok produksi.

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan masih terdapat kesalahan. Perusahaan belum menyajikan laporan laba rugi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Menyusun laporan perubahan ekuitas yang bersumber dari kertas kerja, datanya diambil dari modal awal dan prive pada kolom meraca, dan laba atau rugi bersih yang datanya diambil dari laporan laba/rugi. Namun CV.Greensmoothie Factory belum menyusun laporan perubahan ekuitas tersebut. Akibat tidak membuat laporan perubahan ekuitas adalah perusahaan tidak mengetahui perubahan laba ditahan akibat berbagai transaksi yang terjadi dalam periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan, dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan klasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Namun CV.Greensmoothie Factory belum menyusun laporan arus kas. Akibat dari tidak membuat laporan arus kas adalah

perusahaan tidak mengetahui perubahan posisi kas atas kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi dalam satu periode akuntansi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan yang menyajikan informasi yang menjelaskan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang menandai yang tidak disajikan pada bagian manapun laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV.Greensmoothie Factory tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Akibat tidak membuat catatan atas laporan keuangan adalah perusahaan tidak mengetahui informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada CV.Greensmoothie Factory di Pekanbaru, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk membangun perusahaan tersebut.

A. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh perusahaan CV.Greensmoothie Factory dalam menentukan pendapatan dan beban adalah *accrual basic* (basis accrual) yaitu mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.
2. Proses akuntansi pada CV.Greensmoothie Factory belum mengikuti proses akuntansi yang lazim.
3. Perusahaan belum menghitung dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih sehingga nilai piutang yang disajikan pada neraca menjadi terlalu besar.
4. Perusahaan menghitung beban penyusutan aset tetap tidak memperhatikan tanggal aset tersebut diperoleh dan dalam penentuan harga perolehan aset tetap belum memasukkan semua biaya yang berkaitan dengan harga perolehan aset tetap tersebut.
5. Perusahaan masih menggabungkan biaya penyusutan aset tetap antara biaya penyusutan peralatan produksi dengan biaya penyusutan peralatan

dan kendaraan kantor ke biaya produksi sehingga mengakibatkan jumlah harga pokok produksi yang tidak semestinya.

6. Perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
7. Penerapan akuntansi pada CV.Greensmoothie Factory belum sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi berlaku umum.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran bagi CV.Greensmoothie Factory sebagai objek dari skripsi ini. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya CV.Greensmoothie Factory mencatat transaksi-transaksi yang ada sesuai dengan proses akuntansi agar mempermudah penyusunan laporan keuangan.
2. Seharusnya perusahaan dapat membuat penyisihan piutang tak tertagih agar nilai piutang yang disajikan pada neraca telah bebas dari resiko piutang tak tertagih.
3. Seharusnya dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap sebaiknya perusahaan memperhatikan berapa lama aset tersebut digunakan secara terperinci agar perhitungan beban penyusutan dapat optimal dan dalam penentuan harga perolehan aset tetap harus memasukkan semua biaya yang berkaitan dengan harga perolehan aset tetap tersebut.

4. Seharusnya perusahaan lebih teliti dalam memisahkan penggolongan biaya penyusutan aset tetap antara biaya penyusutan peralatan produksi dengan biaya penyusutan peralatan dan kendaraan kantor ke biaya produksi.
5. Seharusnya perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang lengkap agar laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih informatif.
6. Seharusnya penerapan akuntansi pada perusahaan harus memperhatikan Prinsip-Prinsip Akuntansi berlaku umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Alfabeta Bandung.
- Hery. 2012. Akuntansi dan Rahasia di Baliknnya, Cet.1, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi IFRS I, Erlangga, Jakarta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan), Edisi 7, Erlangga, Jakarta.
- Siregar, Baldrice et al. 2013. Akuntansi Biaya, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2013. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Surya, Raja Adri Setiawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS, Edisi 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi, BPFE, Yogyakarta.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2011. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntan Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau